

Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani

Dela Anggreyani¹, Fahrudin²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: delaanggreyani25@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 26-09-2023

Revised 15-10-2023

Accepted 28-10-2023

Kata kunci :

Pembelajaran, Penjas,

Pendidikan, Belajar

ABSTRAK

Pendidikan adalah kunci utama kemajuan bangsa, tanpa pendidikan kita semua tidak akan tahu akan mengarah pada siapa dan kemana. karena pendidikan sangat berperan dalam kesuksesan seseorang. tentunya setiap orang pasti akan mendapatkan hak nya untuk melanjutkan pendidikannya. baik pendidikan dasar atau SD hingga ke jenjang yang lebih tinggi. alasan seseorang untuk mengambil Pendidikan sangat beragam salah satunya yaitu meningkatkan kepercayaan dirinya dan memperbaiki pola kepribadian diri. dengan pendidikan seseorang akan lebih meningkatkan kepercayaan diri melalui Pendidikan. kenapa melalui pendidikan? karena pada pendidikan terdapat proses pembelajaran yang di dalamnya terkandung kepercayaan diri melalui seseorang berbicara, mengemukakan pendapat, kepercayaan diri dalam menyanggah suatu persoalan yang menurut dirinya tidak sesuai. inilah pentingnya pendidikan bagi meningkatkan kepercayaan diri seseorang. ketika seseorang sudah mempunyai rasa kepercayaan diri yang cukup maka seseorang akan mengubah lebih dari 60% hidupnya yang lebih baik lagi dari sebelumnya seseorang yang bisa mengkoordinir kepercayaan dirinya untuk orang lain maka akan menjadi senjata dalam memengaruhi orang lain dan tentunya akan memberikan dampak yang luar biasa besar bagi dirinya. seseorang yang memiliki kepercayaan yang baik akan berusaha untuk mengekspresikan kemampuan yang ada di dalam dirinya. seseorang cenderung bisa tahu kelemahan dan kelebihan yang ia miliki sehingga seseorang mampu mengontrol sesuai dengan kapasitas yang di miliki di dalam dirinya sendiri. kepercayaan diri juga berpengaruh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dalam belajar. seseorang juga tidak akan takut ketika berhadapan dan di tanya oleh guru. kepercayaan diri merupakan hal yang sangat positif dalam meningkatkan keefektifan belajar seseorang. Yang kedua ialah memperbaiki pola kepribadian diri seseorang. didalam pendidikan terdapat di mana proses tersebut dapat mengubah dan mengubah pola pikir seseorang kearah yang lebih baik lagi atau di namakan dengan Pendidikan karakter. Dengan demikian, siswa yang telah mendapatkan pendidikan karakter yang baik akan memiliki karakter yang baik pula, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan keadaan di dunia dengan lebih baik. Mereka juga akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang berbeda-beda, serta dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum pendidikan agar dapat membentuk generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia global. seperti contoh kecil ketika seseorang berbicara dengan seseorang lain dengan kata yang baik dan benar. serta dapat menentukan sikap atau keputusan bila seseorang di hadapkan dengan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.



PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, SIM dapat digunakan untuk mengelola data siswa, data kehadiran siswa dan guru, jadwal pelajaran, hasil belajar siswa, dan lain sebagainya. SIM juga dapat membantu proses pembelajaran dengan menyediakan bahan ajar dan latihan online, serta mendukung proses evaluasi pembelajaran. sistem informasi dan komunikasi dapat membantu melaksanakan tugasnya dengan lebih mudah sekaligus meningkatkan reputasi dan akuntabilitas sekolah di antara siswa, orang tua, dan masyarakat pada umumnya. bagi lembaga pendidikan di Indonesia, pemanfaatan teknologi informasi untuk membantu proses pendidikan sudah menjadi hal yang penting terlebih lagi pada penggunaan teknologi informasi. berbagi informasi di lembaga pendidikan berarti dalam menghadapi persaingan internasional, pendidikan tidak akan berhasil dengan cepat. Media pembelajaran juga dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi siswa, serta dapat membantu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Dalam hal ini, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memudahkan proses belajar mengajar. setiap kegiatan pembelajaran harus memasukkan komponen yang menuntut perhatian guru (atau fasilitator) penggunaan media. untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif selama proses belajar mengajar, guru (fasilitator) harus belajar bagaimana memilih bahan pembelajaran. Sayangnya, memang masih ada banyak kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar. Beberapa alasan yang seringkali dijadikan kendala dalam penggunaan media pembelajaran adalah kurangnya waktu untuk mempersiapkan pelajaran, kesulitan menemukan media yang tepat, kurangnya dana, dan masih banyak lagi. jika setiap guru (fasilitator) sudah memiliki pengetahuan yang diperlukan dan kemampuan, maka ini sebenarnya tidak perlu terjadi. apalagi jika medianya bersifat mendidik. penggunaan media perlu direncanakan dan dibuat secara sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung.

Pendidikan jasmani adalah proses pengajaran yang metodis dan disengaja yang dirancang untuk individu atau anggota masyarakat. Pendekatan holistik ini melibatkan semua aspek pembentukan manusia, mulai dari aspek jasmani, psikologis, intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya fokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh untuk mencapai perkembangan jasmani, kesehatan jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, serta perkembangan watak dan kepribadian yang serasi dalam rangka pembentukan manusia, pendidikan jasmani diselenggarakan melalui berbagai kegiatan jasmani. dari SD hingga SMA, pendidikan jasmani, kadang-kadang dikenal sebagai Penjas, adalah topik yang diajarkan secara sistematis untuk mengembangkan keterampilan psikomotor. sesuai dengan undang-undang, peraturan perundang-undangan di Indonesia, pendidikan jasmani merupakan komponen yang diperlukan dan memiliki arti yang sama dengan pendidikan olahraga. Sejak didirikannya Akademi Pendidikan Jasmani (LAPD) pada tahun 1941, pendidikan jasmani telah dipelajari secara akademis di Indonesia. kehidupan manusia termasuk pendidikan jasmani karena memungkinkan orang untuk belajar lebih banyak tentang fungsi afektif, kognitif, dan psikomotor mereka. penjasorkes harus ditanamkan pada anak sejak usia dini karena berpengaruh terhadap perkembangannya dan dapat menjadi sarana pembiasaan pola hidup sehat yang berupaya untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak yang seimbang secara fisik dan psikis. untuk meningkatkan keterampilan motorik dan aktivitas fisik siswa serta memberikan dasar untuk gaya hidup aktif dan sehat, program pendidikan jasmani harus memanfaatkan hari-hari produktif sekolah. salah satu cara agar melakukan ini adalah dengan menggunakan olahraga berbasis permainan.

Pendidikan jasmani, yaitu pendidikan yang disampaikan melalui aktivitas jasmani dan merupakan komponen pendidikan yang sangat penting Keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan memahami norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Kestabilan emosi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi dan menjaga keseimbangan psikologis. Tindakan moral bertujuan untuk

mengembangkan kemampuan memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dimaksud dapat dibagi menjadi 4 kategori menurut Anthony Annarino (1990):

1. Pendidikan jasmani adalahh pengajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk menunjang perkembangan jasmaninya. latihan untuk pertumbuhan tubuh, yang didefinisikan dengan peningkatan volume, berat, dan tinggi badan, menjadi fokus utama dalam hal ini. siswa seharusnya tumbuh dan berkembang melalui aktivitas fisik sesuai dengan usia fisiologis dan biologisnya.
2. Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang disampaikan melalui kegiatan jasmani seperti olah raga yang rutin dimainkan di masyarakat. ada banyak proses transformasi sosial, pengetahuan, emosi, dan rasa hormat terhadap orang lain karena berbagai olahraga. oleh karena itu, meminta siswa untuk push up, squat, atau lari bukanlah hukuman melainkan melatih otot, sistem kardiorespirasi/paru, dan sistem neuromuskuler dan saraf untuk membantu mereka berkembang.
3. Pendidikan gerak, yang menyatakan bahwa anak selalu belajar bergerak sejak lahir. dimulai dengan menangis, memiringkan, tengkurap, dan merangkak, akhirnya ia dapat melakukan gerakan yang kompleks dan menantang sesuai dengan usia dewasanya. di sinilah tujuan pendidikan jasmani berperan; harus mampu memotivasi tubuh siswa untuk melakukan gerak-gerak mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang lambat sampai yang cepat. Perkembangan motorik anak dipecah menjadi tahap refleksif, integrasi sensorik, pola gerakan fundamental, kemajuan keterampilan gerak, kinerja, dan penurunan motorik.
4. Anak-anak belajar melalui bermain karena sudah menjadi kodratnya bermain dan menari (Brooks, 1991), dan melalui bermain, siswa dapat mengalami tekanan dan harapan selain bermain.

METODE PENELITIAN

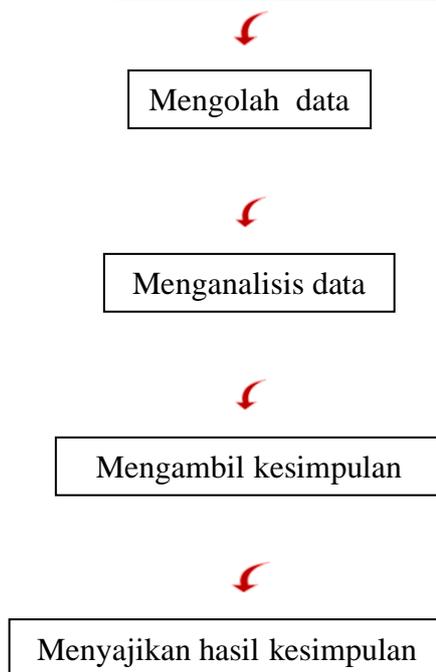
Penelitian ini menggunakan pendekatan untuk memperdalam studi dengan kualitatif dan menggali pengetahuan baru yang relevan di masa depan, penelitian ini menggunakan strategi kualitatif dengan jenis membaca literatur yang berbeda, terutama memeriksa temuan penelitian, dan mengerjakan konsep yang ada (Budiwanto, 2017). data dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal ilmiah, dan publikasi lain yang relevan dengan topik kajian. Pencarian dilakukan di sejumlah database internet, termasuk Google Scholar, PubMed, Science Direct, dan Mendeley, untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan pendekatan analisis data kualitatif, seperti analisis isi atau analisis tematik, data diperiksa setelah terkumpul. Data diolah untuk menemukan unit analisis, seperti kata, frase, atau kalimat, yang mencerminkan konsep tertentu selama tahap analisis isi. data dievaluasi untuk melihat tema yang muncul dan dikategorikan ke dalam kategori yang lebih luas dan konseptual selama tahap analisis tematik.

Peneliti menggunakan metode induktif untuk analisis data, yang berarti bahwa alih-alih menggunakan kerangka teori atau hipotesis tertentu untuk memetakan data, peneliti membiarkan data berbicara sendiri untuk memberikan kesimpulan baru dan kreatif. data yang dianalisis berasal dari berbagai buku, majalah, dan website. Jika di paparkan dalam diagram sebagai berikut :

Menentukan topik
dan judul penelitian



Mencari dan mengumpulkan data



Gambar 1.1 Diagram alir tentang metode penelitian

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Asas Didaktik Pendidikan Jasmani

Di bidang pendidikan, ada jenis praktik yang disebut "didasko", yang berasal dari kata "didaskein", atau "pengajaran arti perbuatan" yang menyebabkan orang lain memulai proyek baru. Misalnya kata didaktikus artinya pintar mengajar, sedangkan didaktika artinya berbicara. selanjutnya menurut Soetina Soewondo, didaktik adalah bentuk-bentuk pengetahuan yang memberikan pengetahuan esensial atau pengetahuan asas untuk penyebaran jenis pengetahuan dan keterampilan tertentu secara cepat dan akurat.

Didaktik dapat dibagi menjadi dua jenis, seperti didaktik umum yang dapat menanamkan prinsip-prinsip fundamental atau asas asas pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah, seperti asas motivasi, dan didaktik umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah. taktik kedua adalah taktik yang lebih terfokus yang disebut taktik khusus, yang kemudian digunakan terus berbicara tentang satu jenis metodologi pengajaran tertentu secara rinci, seperti bagaimana cara mengajarkan metodologi pengajaran yang bersangkutan. setiap mata pelajaran memiliki kualitas dan fitur khas yang membedakan satu pelajaran dari yang lain. Dan demikian, seorang guru harus memahami ajaran didaktik dan metodis dalam prinsip didaktik, seperti halnya Anda yang sedang mempertimbangkan untuk menjadi instruktur. menurut beberapa ahli, biasanya ada 8 prinsip dalam mengajar kelas, antara lain:

- Teori motivasi
- Ide panduan aktivitas
- Nilai keunikan
- Demonstrasi sebuah konsep
- Prinsip persepsi
- Prinsip sosialisasi
- Aturan tindakan berulang
- Prinsip penilaian

Menurut Purwanto (2006), motivasi adalah usaha yang disengaja untuk menggeser, mengendalikan, dan mempertahankan sikap seseorang agar mau bertindak atau berbuat sesuatu sampai

tercapainya hasil atau tujuan yang diinginkan. motivasi belajar adalah salah satu jenis motivasi yang ada; ini penting bagi siswa karena akan memengaruhi seberapa baik mereka belajar, bahkan di bidang seperti pendidikan jasmani. Terlepas dari kenyataan bahwa pendidikan jasmani adalah topik dinamis yang berbeda dalam hal tempat dan media, metodologi, dan banyak manfaat lainnya, siswa terkadang menunjukkan sedikit minat pada kursus ini. oleh karena itu, tugas seorang guru/tenaga pendidik pendidikan jasmani adalah untuk merangsang minat siswa dalam belajar dengan cara tertentu khusus untuk menginspirasi murid-murid ini.

Berikut ini adalah beberapa cara agar guru dapat mengimplementasikan konsep motivasi didaktik pendidikan jasmani

- Jelaskan tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran. misalnya, di kelas berenang, tujuannya adalah untuk menjadi tenang di dalam air sebelum menguasai tekniknya, yang pasti akan meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan tubuh.
- Menguraikan kerangka materi pembelajaran dan memberikan contoh konsep renang, gaya berenang, dan keselamatan berenang.
- Menggunakan gerakan yang tepat dan akurat saat mendemonstrasikan pengertian gerak kepada siswa akan memastikan bahwa mereka terlibat dan dapat belajar dari apa yang didemonstrasikan.
- Ciptakan variasi latihan yang menarik sehingga siswa akan suka berpartisipasi dalam latihan dan pembelajaran.
- Pujilah anak yang gerakannya sesuai, dan tetap bimbing mereka yang masih membutuhkan bantuan.
- Membuat pertandingan di antara siswa untuk mendorong mereka belajar dan berlatih dengan serius
- Hukuman harus diberikan secara adil, benar, dan bijaksana agar anak belajar dari kesalahannya dan tidak mengulanginya.
- Menilai anak secara objektif tidaklah selektif
- Membangun lingkungan belajar yang santai dan menyenangkan di mana siswa merasa bebas untuk menyuarakan pemikiran mereka dan memperdebatkan materi kursus.

Dalam bidang pendidikan dikenal dengan jenis amalan “didasko” yang berasal dari kata “didaskein” atau “pengajaran arti perbuatan” yang menyebabkan orang lain memulai suatu proyek baru. Misalnya kata didaktitis artinya pintar mengajar, sedangkan didaktika artinya berbicara. selanjutnya menurut Soetina Soewondo, didaktik adalah bentuk-bentuk pengetahuan yang memberikan pengetahuan esensial atau pengetahuan asas untuk penyebaran jenis pengetahuan dan keterampilan tertentu secara cepat dan akurat.

Didaktik dapat dibagi menjadi dua jenis, seperti didaktik umum yang dapat menanamkan prinsip-prinsip fundamental atau asas-asas pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah, seperti asas motivasi, dan didaktik umum yang dapat dilakukan pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah. ada di sekolah-sekolah. Taktik kedua adalah lebih hasil belajar siswa yang bersangkutan dipengaruhi secara signifikan oleh strategi, bahkan membuat perbedaan. Dengan begitu, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menciptakan teknik belajar mengajar jika dia ingin mencapai tujuan pembelajarannya. Upaya utama dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani adalah dengan menyediakan berbagai kesempatan belajar. Fokus teknik pembelajaran adalah bagaimana memilih dan mengevaluasi berbagai kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan lebih menitikberatkan pada perubahan akibat dari teknik pembelajaran tersebut. Pada intinya modifikasi tersebut menghasilkan peningkatan kemampuan siswa, kesehatan fisik, kesehatan mental, dan pertumbuhan sosial melalui semua kegiatan siswa.

Tujuan pengajaran dan pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk melibatkan sebanyak mungkin anak. Ketika lingkungan belajar merangsang dan mendorong, artinya siswa merasa aman, diakui, dan dihargai di kelasnya, keterlibatan siswa dapat meningkat. Guru mengakui bakat setiap siswa, sangat ramah secara pribadi, dan tidak menimbulkan rasa takut, stres, atau khawatir pada siswa. Instruktur pendidikan jasmani harus menyadari tanggung jawab mereka dan terampil menerapkan teknik pembelajaran yang efektif untuk menciptakan lingkungan ini. Oleh karena itu, ciri-ciri

metodologi pembelajaran, khususnya pendidikan jasmani, akan digali dalam 2 (dua) kegiatan pembelajaran tersebut.

Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Interaksi antara guru, siswa, sumber belajar, dan proses pembelajaran semuanya menuju proses pembelajaran. Keempat, dalam proses pendidikan komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Lachman (1997), “belajar didefinisikan sebagai hasil dari pengalaman yang berdampak pada perilaku”. Belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman. Menurut Asyhar (2012:7), belajar adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pengetahuan dan informasi melalui pertukaran antara peserta dan pendidik. belajar adalah konsekuensi dari ingatan, kognisi, dan metakognisi yang berdampak pada pemahaman, menurut Huda (2013:2). Namun, dalam pendidikan formal, belajar sering terjadi dalam konteks yang terstruktur dan terukur, seperti dalam kelas atau pelatihan kerja. Tujuan dari pendidikan formal adalah untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pribadi dan profesional mereka.

Berdasarkan sudut pandang tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses metodis interaksi guru dan siswa yang direncanakan dan dipersiapkan. Dosen berfungsi sebagai fasilitator untuk mendorong mahasiswa berpartisipasi dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar sesuai dengan kebutuhannya. dalam pelajaran seperti pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, yang pembelajarannya ditujukan untuk menjadikan anak sehat atau bugar secara jasmani, merupakan salah satu mata pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan penting di sekolah. pendidikan jasmani adalah “proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional”, menurut Depdiknas (2003:06). Menurut National Association for Sports and Physical Education (2011: 6-7), “Program pendidikan jasmani berkualitas tinggi menekankan pembelajaran siswa di ketiga domain (psikomotorik, kognitif, dan emosional), menawarkan siswa lebih dari sekadar pengembangan keterampilan dan aktivitas fisik Sementara domain psikomotor jelas merupakan salah satu yang harus mendapat perhatian terbesar dalam pengaturan pendidikan jasmani berkualitas tinggi, pengajaran yang disengaja dalam domain kognitif dan emosional juga bermanfaat bagi perkembangan siswa dan mendorong gaya hidup aktif secara fisik.

Pendidikan ditambahkan oleh Suherman (2004:23) “Suatu proses pembelajaran melalui aktivitas fisik yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku serta hidup sehat aktif, dan sportivitas, kecerdasan emosional,” begitulah definisi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Selain itu, pendidikan jasmani dan olahraga juga dapat membentuk karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, kerjasama, dan ketahanan mental. Kegiatan berbasis gerak dalam pendidikan jasmani juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui tugas-tugas atau tantangan yang diberikan. sistem manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi, termasuk evaluasi. Tanpa evaluasi, tidak mungkin dapat ditentukan bagaimana kondisi siswa akan mempengaruhi pembelajaran dan hasil belajar dari rencana pelaksanaan. “Evaluasi pembelajaran” adalah proses kegiatan evaluasi yang hanya diperbolehkan di dalam kelas atau dalam rangka proses belajar mengajar, menurut Pramono (2014:13). Pernyataan Harjanto (2005:277) bahwa “evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau interpretasi terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa menuju tujuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang” memperkuat cara pandang tersebut. Temuan penilaian dapat disampaikan baik secara numerik maupun kualitatif.

Oleh karena itu, evaluasi memainkan peran penting dalam penyampaian pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan karena memungkinkan untuk mengidentifikasi prestasi belajar. Baik siswa maupun guru dapat memperoleh banyak manfaat dari evaluasi yang dilakukan guru. Guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif sebagai sarana untuk mengevaluasi pembelajaran siswa selama satu semester. Evaluasi formatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan tes formatif, diskusi, presentasi, tugas terstruktur, dan sebagainya. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa dan memberikan informasi kepada guru untuk menentukan langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi formatif juga dapat membantu guru dalam menyesuaikan strategi pengajaran dan materi yang disajikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Arikunto (2002:36), tujuan evaluasi formatif adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa telah memahami tentang materi pelajaran. asesmen formatif digunakan untuk menilai pembelajaran siswa selama proses belajar mengajar dan untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang membutuhkan penguatan untuk meningkatkan hasil belajar mengajar. dan dengan menggunakan temuan evaluasi, dalam proses evaluasi formatif, instruktur akan mengevaluasi kemampuan siswa pada akhir setiap pembahasan atau topik yang telah diajarkan. Hasil evaluasi tersebut akan memberikan informasi tentang sejauh mana siswa telah memahami materi tersebut. Jika ada siswa yang belum berhasil dalam evaluasi ini, instruktur dapat menawarkan instruksi remedial atau bantuan tambahan yang ditujukan khusus untuk membantu siswa yang kesulitan memahami atau melakukan topik tertentu. dengan memberikan bantuan tambahan ini, diharapkan siswa akan dapat memperbaiki pemahaman mereka dan lebih berhasil dalam mempelajari materi tersebut di masa depan.

KESIMPULAN

Didaktik yakni terjemahan dari kata Yunani " didaktos", yang berarti " pandai mengajar", dan " didoskein", yang berarti " mengajar". Didaktik di Indonesia mengacu pada studi pengajaran. Karena didaktik mengacu pada ilmu pengajaran, alkisah memiliki definisi yang layak luas. Akibatnya, tata letak dan desain yang mempromosikan interaksi siswa sangat berarti buat proses belajar mengajar. Selaku interaktif berarti berlangsung interaksi pribadi serta timbal balik antara anak dan area. Siswa bisa terlibat dengan lingkungannya, terhitung area wujud serta sosial mereka. Tiap upaya pendidikan bertujuan guna menolong siswa memajukan ataupun menambah pola sikap tertentu. Kerangka yang mendasari banyak aksi yang membentuk pola sikap kerap digunakan oleh orang- orang buat senantiasa hidup serta buat tingkatkan mutu hidup mereka dalam kondisi sesungguhnya. Aktivitas ini bisa berupa usaha spiritual, semacam pengamatan, analisis, serta penilaian yang beralasan terhadap dunia di dekat kita. latihan raga merupakan opsi lain, yang memerlukan kekuatan serta kemampuan buat melaksanakannya. mengajar memupuk Kerutinan tidak cuma meningkatkan serta mengasah pola sikap. Kelaziman bisa didefinisikan selaku arah ataupun keinginan manusia buat melaksanakan tugas yang sama ataupun sebanding dengan lebih gampang serta tanpa menghasilkan ataupun membuang tenaga. pas kala kegiatan manusia baik spiritual ataupun raga, diulangi dengan berencana serta dengan pertimbangan yang matang, Kelaziman hendak tercipta. prinsip mengajar yakni pedoman yang memandu komunikasi topik guru. Ide- ide ini dituturkan selaku prinsip didaktik. dengan demikian, supaya instruktur alias calon guru bisa mendidik secara efisien serta meraih tujuan, konsep- konsep ini wajib dikenali, dimengerti, serta dipraktikkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sudaryono, Agung, 2021, Konsep Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/konsep-pendidikan-jasmani-olahraga-dan-kesehatan/>, Diakses pada 17 April 2023
2. Susanti, Novita, 2023, Strategi Pendidikan, https://www.academia.edu/26456166/strategi_pendidikan Diakses pada 17 April 2023
3. Wikipedia, 2023, Pendidikan Jasmani, https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_jasmani Diakses pada 17 April 2023
4. Kurniawan, Bambang, Metode Pembelajaran Dalam Penjas. https://www.academia.edu/12126375/METODE_PEMBELAJARAN_DALAM_PENJAS Diakses pada 17 April 2023
5. Prasetyowibowo, Ari, 2019, Mengenal Pendidikan Jasmani, <https://smauctarsaskh.sch.id/mengenal-pendidikan-jasmani> Diakses pada 17 April 2023
6. Rachmasari, Intan, 2022, Pengertian Pendidikan Jasmani Beserta Manfaat dan Tujuannya, <https://www.sportstars.id/read/pengertian-pendidikan-jasmani-beserta-manfaat-dan-tujuannya-6xw1e2> Diakses pada 17 April 2023

7. Abduljabar, Pengertian Pendidikan Jasmani, http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196509091991021-BAMBANG_ABDULJABAR/Pengertian_Penjas.pdf Diakses pada 17 April 2023
8. Surya, T., Resita, C. and Gustiawati, R., 2023. Development of a Physical Fitness Activity Movement Quality Test Instrument. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 8(1), pp.467-477.
9. Khairilanbiya, 2017, Pendidikan Jasmani, <https://brainly.co.id/tugas/12004043> Diakses pada 17 April 2023
10. Martinek, T., dan Hellison, D. (2009). *Youth Leadership in Sport and Physical Education*. Palgrave Macmillan.
11. Mustafa, S.P. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram*. 8 (9), 68-80. DOI: Diakses pada 17 April 2023
12. Gustiawati, R., Kurniawan, F. and Titih, N., 2023, October. Development of Participatory-Reflective Instrument in the Evaluation of Physical Education Learning: Utilizing the Educational Tricider Platform. In *4th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2022 (BIS-HSS 2022)* (pp. 417-430). Atlantis Press.
13. Hafidz.Sidik, 2022, Penerapan Asas Motivasi dalam Didaktik metodik pembelajaran Penjas, <https://www.kompasiana.com/kahafidzs/62779eac259d5c513565ed72/penerapan-asas-motivasi-dalam-didaktik-penjas> Diakses pada 19 April 2023
14. Ariningsih.reni, Asas-asas didaktik, <http://reni-ariningsih.blogspot.com/2012/05/asas-asa-didaktik.html> Diakses pada 19 April 2023
15. 2022, Konsep dasar strategi pembelajaran jasmani, <https://www.studocu.com/id/document/universitas-singaperbangsa-karawang/pendidikan-jasmani/konsep-dasar-strategi-pembelajaran-pendidikan-jasmani/45673868> Diakses pada 19 April 2023
16. ratiwi.endang, 2021, Srategi pembelajaran Pendidikan jasmani, http://eprints.uniska-bjm.ac.id/5824/1/A5_starategi%20penjas_endang_compressed.pdf Diakses pada 19 April 2023
17. Remschmidt, H., dan Nurcombe, B. (2007). *The Mental Health of Children and : John Wiley and Sons, Ltd. ISBN: 978-0-470-51256-2*
18. Santrock, J.W. (2011). *Child Development 13th Edition*. New York: McGraw Hill. Diakses pada 19 April 2023
19. Santrock, J.W. (2014). *Adolescence 15th Edition*. New York: McGraw Hill. Diakses pada 19 April 2023
20. Whitehead, J., Telfer, H., dan Lambert, J. (2013). *Values in Youth Sport and Physical Education*. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203114155> Diakses pada 19 April 2023
21. Budi.Arifiien. 2021, Model Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani, https://www.researchgate.net/publication/348885246_Model_Pembelajaran_dalam_Pendidikan_Jasmani Diakses pada 19 April 2023
22. Gustiawati.resty.2016, Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan,

- file:///C:/Users/LATITUDE/Downloads/5-Article%20Text-680-1-10-20170117.pdf Diakses pada 19 April 2023
23. Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan Diakses pada 19 April 2023
 24. Adica. Metode pembelajaran Pendidikan jasmani <https://www.silabus.web.id/metode-pembelajaran-pendidikan-jasmani/> Diakses pada 19 April 2023
 25. Pestolesi, R. A., dan Baker, C. (1990). *Introduction to Physical Education A Contemporary Careers Approach*. Scott, Foresman and Company. Diakses pada 19 April 2023
 26. Nixon, J. E., dan Jewett, A. E. (1980). *An Introduction to Physical Education*. Saunders College Publishing. Diakses pada 19 April 2023
 27. Martinek, T., dan Hellison, D. (2009). *Youth Leadership in Sport and Physical Education*. Palgrave Macmillan. Diakses pada 19 April 2023
 28. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada 19 April 2023
 29. Mustafa, S.P. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram*. 8 (9), 68-80. DOI: Diakses pada 19 April 2023
 30. Lutan, R. (2001). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani: Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Depdiknas. Diakses pada 19 April 2023
 31. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Pub.L. No. 36. Diakses pada 19 April 2023
 32. UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals Learning Objectives*. United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization. Paris: United. Diakses pada 19 April 2023